PUSAT PENAMPUNGAN HEWAN DI KOTA PONTIANAK

TUGAS AKHIR

Program Studi Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur

Oleh:
MEYLIANY
NIM D1031211033

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

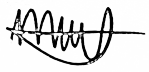
Nama : Meyliany

NIM : D1031211033

menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul "Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis di acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 18 Juli 2025



Meyliany
NIM D1031211033

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email: ft@untan.ac.id Website: http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

PUSAT PENAMPUNGAN HEWAN DI KOTA PONTIANAK

Jurusan Arsitektur
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:

Meyliany
NIM D1031211033

Telah dipertahankan di depan Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Juli 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Susunan Dosen Penguji Tugas Akhir

Pembimbing Utama,

M. Ridha Alhamdani, S.T., M.Sc.
NIP. 197906022002121004

Penguji Utama,

Dr. Mira Sophia Lubis, S.T., M.T.
NIP. 197206022000122001

Pembimbing Pendamping,

Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T.
NIP. 1974053020000031001

Penguji Pendamping,

Prof. Dr. techn. Zairin Zain, S.T., M.T.
NIP. 197606162005011001

Pontianak, 18 Juli 2025
Dekan,

Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

KATA PENGANTAR

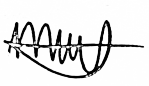
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul "Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak". Selama penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan dorongan yang sangat berarti. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Tanjungpura Pontianak, Dosen Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, serta dukungan selama proses pengerjaan Proyek Tugas Akhir ini.
3. Bapak Syaiful Muazir, S.T., M.T., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Muhammad Ridha Alhamdani, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, serta dukungan selama proses pengerjaan Proyek Tugas Akhir ini.
5. Ibu Dr. Mira Sophia Lubis, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Utama.
6. Bapak Prof. Dr. techn. Zairin Zain, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Pendamping.
7. Seluruh Dosen Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Ibu penulis yang telah memberikan doa, dukungan, hingga pengorbanan yang besar baik dari segi materil hingga moril sehingga penulis dapat menyelesaikan Proyek Tugas Akhir ini.
9. Keluarga penulis yang telah memberikan doa, memberikan dukungan secara moral maupun materil.
10. Teman-teman dekat penulis yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, hingga berbagi suka duka dari awal hingga akhir perkuliahan.

11. Teman sebimbingan dan seperjuangan penulis yaitu Helen yang telah banyak memberikan banyak dukungan, bantuan, dorongan, dan kekuatan untuk menyelesaikan Proyek Tugas Akhir ini.
12. MAMAMOO yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi penulis melalui karya musik mereka yang menemani penulis di dalam hidup terutama selama proses menyelesaikan Proyek Tugas Akhir ini.
13. Pihak-pihak terkait lainnya yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengerjaan Proyek Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun diperlukan guna menyempurnakan laporan ini. Penulis juga berharap agar laporan ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi bagi pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak, 18 Juli 2025



Meyliany
NIM D1031211033

ABSTRAK

Pertumbuhan populasi manusia turut serta diikuti oleh jumlah pemilik hewan peliharaan yang meningkat di seluruh dunia. Tren yang terus menerus meningkat ini mendorong permintaan pasar akan hewan peliharaan dari para *breeder* dan *pet shop*. Padahal, praktik dari pembiakan hewan peliharaan tersebut seringkali tidak etis dan melupakan kesejahteraan hewan. Masyarakat yang membeli dari *breeder* atau *petshop* terkadang kurang dibekali dengan pengetahuan akan tanggung jawab dari memelihara hewan yang pada akhirnya menelantarkan mereka saat sakit, kekurangan dana, dan lain sebagainya. Di sisi lain, kebijakan terkait pengendalian populasi hewan yang telah diterapkan belum sepenuhnya efektif terutama di wilayah perkotaan yang padat. Akumulasi dari kondisi ini berakhir menyebabkan overpopulasi hewan peliharaan terlantar, terutama kucing dan anjing yang kerap hidup bebas tanpa pengawasan. Hal ini menyebabkan terjadinya overpopulasi hewan peliharaan terlantar, terutama kucing dan anjing. Beberapa *shelter* atau tempat penampungan yang berada di Indonesia terkadang juga berakhir overpopulasi karena hewan yang ditampung lebih banyak dibandingkan yang diadopsi. Selain keterbatasan kapasitas, kendala seperti biaya operasional, sumber daya manusia, dan fasilitas yang kurang memadai turut serta mengancam kesehatan serta kesejahteraan hewan yang ditampung.

Di Kota Pontianak belum terdapat fasilitas penampungan hewan yang memadai hingga saat ini, padahal fenomena hewan terlantar kerap ditemukan di berbagai sudut kota dalam kehidupan sehari-hari. Maka diperlukan perancangan pusat penampungan hewan yang dapat menjadi wadah untuk menampung hewan terlantar. Tidak hanya sekedar menampung, tetapi juga berfungsi sebagai pusat bagi komunitas hewan, perawatan medis, pelatihan bagi hewan, serta edukasi bagi masyarakat. Kolaborasi dengan organisasi non-profit, relawan, serta komunitas pecinta hewan menjadi bagian dari strategi operasional pengelolaan fasilitas secara jangka panjang dan meningkatkan keterlibatan partisipasi dari lebih banyak pihak dalam upaya penyelamatan dan rehabilitasi hewan. Kehadiran fasilitas diharapkan dapat menjadi wadah edukasi dan kampanye publik mengenai pentingnya adopsi dan kepemilikan hewan yang bertanggung jawab.

Perancangan dari Pusat Penampungan Hewan ini difokuskan pada integrasi berbagai fungsi seperti penampungan, pusat komunitas, perawatan medis, dan edukasi melalui sistem zonasi yang terpadu. Pendekatan yang diterapkan mengangkat tema *Freedom & Engaging* yang diwujudkan melalui bentuk lengkung, ruang terbuka, dan sirkulasi yang mengalir untuk memungkinkan interaksi antara hewan dan manusia dapat berlangsung tanpa mengganggu atau mengorbankan kenyamanan masing-masing pihak. Desain ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan fasilitas penampungan hewan yang sesuai dengan tantangan dan kondisi lokal fungsi yang adaptif terhadap kebutuhan hewan serta manusia dalam satu lingkungan terpadu.

Kata Kunci: Penampungan Hewan, Overpopulasi, Kesejahteraan Hewan, Edukasi Publik, Interaksi

ABSTRACT

The growth of human population is followed by increasing number of pet owners throughout the world. This constantly increasing market demand for pets from breeders and pet shops. Though, the practice of pet breeding is often unethical and ignores animal welfares. People getting their pet from breeders or pet shops are likely less equipped with knowledge of keeping pets' responsibilitties which utlimately led them abandoning the animal when they becomes sick, stumbled upon financial problem, and so on. This leds to an overpopulation of abandoned animals, especially cats and dogs. On the other hand, existing policies about stray animal population control have not been entirely effective, specifically in densely populated urban areas. The accumulation of theses issues has induced overpopulaton of stray animals, especially cats and dogs which often found roaming around freely without supervision. Several shelters in Indonesia sometimes end up being overwhelmed as the number of animals being taken in exceeds those being adopted. In addition to capacity limit, challenges such as high operational costs, lack of human resources, and inadequate facilities also continue to threaten the health and welfare of the sheltered animals.

In Pontianak City, there is currently no proper animal shelter facility despite the fact of stray animals frequently found across various areas of the city in daily life. Therefore, it is necessary to design an animal shelter that is not only to accommodate abandoned animals, but also functions as center for animal communities, providing medical care, training for animals, and education for public. Collaboration with non-profit organizations, volunteers, and communites based on animal welfare becomes an essential part of the long term operational strategy, aiming to increase participation from multiple parties in the process of recsuing and rehabilitating animals. The shelter is expected to act as a center for education and public campaigns, encouraging adoption and promoting responsible pet ownership.

The design of the Animal Shelter focuses on integrating multiple functions such as accomodation, community spaces, medical care, and education through an united spatial system. The architectural approach is based on Freedom & Engaging theme, applied through curved forms of buildings, open spaces, and fluid circulation to open up chance of interactions between animals and humans without disrupting or compromising the comfort of either party. Hopefully the design could be the answer in regard of local animal facilities' challenges and conditions, while promoting architectural approach that is adaptive to both animal and human needs in one integrated environment.

Keywords**:** *Animal Shelter, Overpopulation, Animal Welfare, Public Education, Interaction*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I - PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Permasalahan 7
1.3 Tujuan Perancangan 7
1.4 Sasaran Perancangan 8
1.5 Lingkup Perancangan 8
1.6 Metodologi Perancangan 8
1.6.1 Keaslian Perancangan 8
1.6.2 Pendekatan Perancangan 9
1.6.3 Metode Perancangan 10
1.6.4 Diagram Alur Perancangan 12
1.7 Sistematika Penulisan 13
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1 Tinjauan Umum Hewan 14
2.1.1 Hewan Peliharaan 14
2.1.2 Perbedaan Hewan Domestik, Jinak, dan Terlantar 15
2.1.3 Karakteristik Kucing 16
2.1.4 Karakteristik Anjing 19
2.2 Tinjauan Umum Tempat Penampungan Hewan 22
2.2.1 Definisi Tempat Penampungan Hewan 22
2.2.2 Sejarah Tempat Penampungan Hewan 23
2.2.3 Prinsip Five Freedoms 24
2.3 Aturan, Persyaratan, dan Standar 26
2.3.1 Pemilihan Lokasi dan Layout Bangunan 26

2.3.2 Fasilitas 30
2.3.3 Standar Operasional Prosedur (SOP) 32
2.4 Data Umum Lokasi 36
2.4.1 Kondisi Geografi 36
2.4.2 Demografi Penduduk 38
2.5 Contoh Kasus/Preseden 38
2.5.1 SPCA Selangor 38
2.5.2 Pet Resource Center 43
2.5.3 Blacktown Animal Rehoming Centre 48
2.5.4 Perbandingan Studi Komparasi 54
BAB III - LANDASAN KONSEPTUAL 56
3.1 Analisis Fungsi dan Tema Perancangan 56
3.1.1 Fungsi 56
3.1.2 Tema Perancangan 56
3.2 Analisis Internal 57
3.2.1 Pelaku 57
3.2.2 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang 58
3.2.3 Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang 65
3.2.4 Persyaratan Ruang 69
3.2.5 Besaran Ruang 71
3.3 Analisis Eksternal 75
3.3.1 Lokasi 75
3.3.2 Perletakan 80
3.3.3 Orientasi 81
3.3.4 Sirkulasi 82
3.3.5 Vegetasi 83
3.3.6 Zonasi 84
3.4 Analisis Bentuk (Tata Massa) 85
3.5 Analisis Struktur 85
3.6 Analisis Utilitas 86
3.6.1 Sistem Jaringan Air 86
3.6.2 Sistem Jaringan 89
3.6.3 Sistem Tata Udara (HVAC) 89
3.6.4 Sistem Keamanan Bangunan 90
3.6.5 Sistem Persampahan 90

BAB IV - KONSEP PERANCANGAN 92
4.1 Konsep Fungsi (Ide, dan Tema Perancangan) 92
4.2 Konsep Internal 93
4.2.1 Program Ruang 93
4.2.2 Skematik Ruang Dalam 94
4.2.3 Skematik Ruang Luar 95
4.3 Konsep Gubahan Bentuk 96
4.4 Konsep Struktur 98
4.4.1 Struktur Bawah 98
4.4.2 Struktur Atas 99
4.5 Konsep Utilitas 99
4.5.1 Sistem Jaringan Air 99
4.5.2 Sistem Jaringan 99
4.5.3 Sistem Tata Udara 100
4.5.4 Sistem Keamanan Bangunan 100
4.5.5 Sistem Persampahan 100
4.6 Konsep Fisika Bangunan 102
BAB V - PRA PERANCANGAN 105
5.1 Situasi 105
5.2 Site Plan 105
5.3 Denah 106
5.4 Tampak 109
5.5 Potongan 110
5.6 Detail Arsitektural 112
5.7 Suasana Eksterior 113
5.8 Suasana Interior 115
DAFTAR PUSTAKA 118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Keaslian Perancangan 9
Tabel 2. 1 Tabel Kebutuhan Ruang Tempat Penampung Hewan 27
Tabel 2. 2 Pertumbuhan Penduduk Kota Pontianak Tahun 2024 38
Tabel 2. 3 Tabel Komparasi Preseden 54
Tabel 3. 1 Kebutuhan Ruang Kategori Hewan (Kucing) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 58
Tabel 3. 2 Kebutuhan Ruang Kategori Hewan (Anjing) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 59
Tabel 3. 3 Kebutuhan Ruang Kategori Manusia (Pengelola) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 60
Tabel 3. 4 Kebutuhan Ruang Kategori Manusia (Staff Shelter) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 61
Tabel 3. 5 Kebutuhan Ruang Kategori Manusia (Staff Klinik Hewan) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 62
Tabel 3. 6 Kebutuhan Ruang Kategori Manusia (Staff Penunjang) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 62
Tabel 3. 7 Kebutuhan Ruang Kategori Manusia (Pengunjung) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 63
Tabel 3. 8 Persyaratan Ruang Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 70
Tabel 3. 9 Estimasi Intake Hewan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 72
Tabel 3. 10 Pembagian Proporsi Kategori Hewan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 72
Tabel 3. 11 Pembagian Jenis Ruang Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 73
Tabel 3. 12 Besaran Ruang Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 73
Tabel 3. 13 Bobot Metode Pemeringkatan Faktor Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 75
Tabel 3. 14 Pembobotan Lokasi 1 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 76

Tabel 3. 15 Pembobotan Lokasi 2 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 77
Tabel 3. 16 Pembobotan Lokasi 3 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 78
Tabel 3. 17 Perbandingan Pembobotan Seluruh Opsi Lokasi Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 79
Tabel 3. 18 Estimasi Kebutuhan Air untuk Konsumsi Hewan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 86
Tabel 3. 19 Estimasi Kebutuhan Air untuk Operasional Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Jenis Hewan Peliharaan 1
Gambar 1. 2 Rumah Singgah yang Dikelola Yuyun Yuliana 4
Gambar 1. 3 Racun Potas yang Digunakan Untuk Meracuni Anjing 5
Gambar 1. 4 Statistik Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies, Vaksinasi, dan Kematian Akibat Rabies di Indonesia..... 6
Gambar 2. 1 Layout Kandang Kucing 29
Gambar 2. 2 Layout Kandang Anjing 30
Gambar 2. 3 Skematik Proses *Rehoming* Hewan..... 36
Gambar 2. 4 Peta wilayah Kota Pontianak..... 37
Gambar 2. 5 Perspektif Isometrik Tata Letak SPCA Selangor 39
Gambar 2. 6 Perspektif Kandang Anjing SPCA Selangor 40
Gambar 2. 7 Perspektif Kandang Kucing SPCA Selangor 40
Gambar 2. 8 SPCA Selangor setelah renovasi 41
Gambar 2. 9 *Dog Kennels* (Kandang Anjing) SPCA Selangor 41
Gambar 2. 10 Cat Confinement (Kandang Kucing) SPCA Selangor..... 41
Gambar 2. 11 Adventure Park (Taman Petualangan) SPCA Selangor 42
Gambar 2. 12 Ruang Edukasi SPCA Selangor 42
Gambar 2. 13 Klinik Hewan SPCA Selangor 42
Gambar 2. 14 Pet Resource Center 43
Gambar 2. 15 Denah Lantai Bawah Pet Resource Center 44
Gambar 2. 16 Denah Lantai Atas Pet Resource Center 45
Gambar 2. 17 Potongan Melintang Denah Lantai Bawah Pet Resource Center... 45
Gambar 2. 18 Potongan Garis Lurus Pet Resource Center 45
Gambar 2. 19 Eksterior Bangunan Pet Resource Center 46
Gambar 2. 20 Lobby Pusat Komunitas Pet Resource Center 46
Gambar 2. 21 Ruang Penampungan Kucing Pet Resource Center 47
Gambar 2. 22 Area kerja medis Pet Resource Center 47
Gambar 2. 23 Blacktown Animal Rehoming Centre (BARC)..... 48
Gambar 2. 24 Penggunaan Skema Warna pada bangunan BARC 49

Gambar 2. 25 Detail Pewarnaan Fasad bangunan Detail Pewarnaan Fasad Bangunan BARC 50
Gambar 2. 26 Denah Blacktown Animal Rehoming Centre 50
Gambar 2. 27 Tampak Selatan Blacktown Animal Rehoming Centre 50
Gambar 2. 28 Tampak Barat Blacktown Animal Rehoming Centre 51
Gambar 2. 29 Potongan Site Blacktown Animal Rehoming Centre 51
Gambar 2. 30 Potongan Bangunan Blacktown Animal Rehoming Centre 51
Gambar 2. 31 Perspektif Eyebird 1 Blacktown Animal Rehoming Centre..... 51
Gambar 2. 32 Perspektif Eyebird 2 Blacktown Animal Rehoming Centre..... 51
Gambar 2. 33 Eksterior Blacktown Animal Rehoming Centre 52
Gambar 2. 34 Interior Area Resepsi Blacktown Animal Rehoming Centre 52
Gambar 2. 35 Interior Area Adopsi Kucing Blacktown Animal Rehoming Centre 52
Gambar 2. 36 Interior Kandang Kucing 1 Blacktown Animal Rehoming Centre 53
Gambar 2. 37 Interior Kandang Kucing 2 Blacktown Animal Rehoming Centre 53
Gambar 2. 38 Interior Lorong Blacktown Animal Rehoming Centre..... 54
Gambar 3. 1 Hubungan Ruang Mikro (Area Shelter) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak…….....66
Gambar 3. 2 Hubungan Ruang Mikro (Area Klinik Hewan) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 66
Gambar 3. 3 Hubungan Ruang Mikro (Area Komersil dan Edukasi) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak..... 66
Gambar 3. 4 Hubungan Ruang Mikro (Area Back Office dan Front Office) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak..... 66
Gambar 3. 5 Hubungan Ruang Makro Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 67
Gambar 3. 6 Organisasi Ruang Mikro (Area Shelter) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak..... 68
Gambar 3. 7 Organisasi Ruang Mikro (Area Shelter, Area Edukasi, Klinik Hewan, dan Komersil) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak..... 68
Gambar 3. 8 Organisasi Ruang Mikro (Area Front dan Back Office) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak..... 69

Gambar 3. 9 Organisasi Ruang Makro Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 69
Gambar 3. 10 Opsi Lokasi 1 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 76
Gambar 3. 11 Opsi Lokasi 2 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 77
Gambar 3. 12 Opsi Lokasi 3 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 78
Gambar 3. 13 Lokasi Terpilih (Lokasi 3) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 79
Gambar 3. 14 Lokasi Perancangan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 80
Gambar 3. 15 Analisis Perletakkan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 81
Gambar 3. 16 Analisis Orientasi Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 82
Gambar 3. 17 Analisis Sirkulasi Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 83
Gambar 3. 18 Analisis Vegetasi Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak . 84
Gambar 3. 19 Analisis Zonasi Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak.... 84
Gambar 3. 20 Analisis Bentuk Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak ... 85
Gambar 3. 21. Skema Jaringan Air Kotor Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 88
Gambar 3. 22 Skema Jaringan Listrik Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 89
Gambar 4. 1 Program Ruang Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 94
Gambar 4. 2 Skematik Ruang Dalam Zona Publik dan Servis Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 95
Gambar 4. 3 Skematik Ruang Dalam Zona Hewan Kucing dan Anjing Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak..... 95
Gambar 4. 4. Skematik Ruang Luar Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 96
Gambar 4. 5 Konsep Gubahan Bentuk Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 98
Gambar 4. 6 Skema Pengelolaan Limbah Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 101

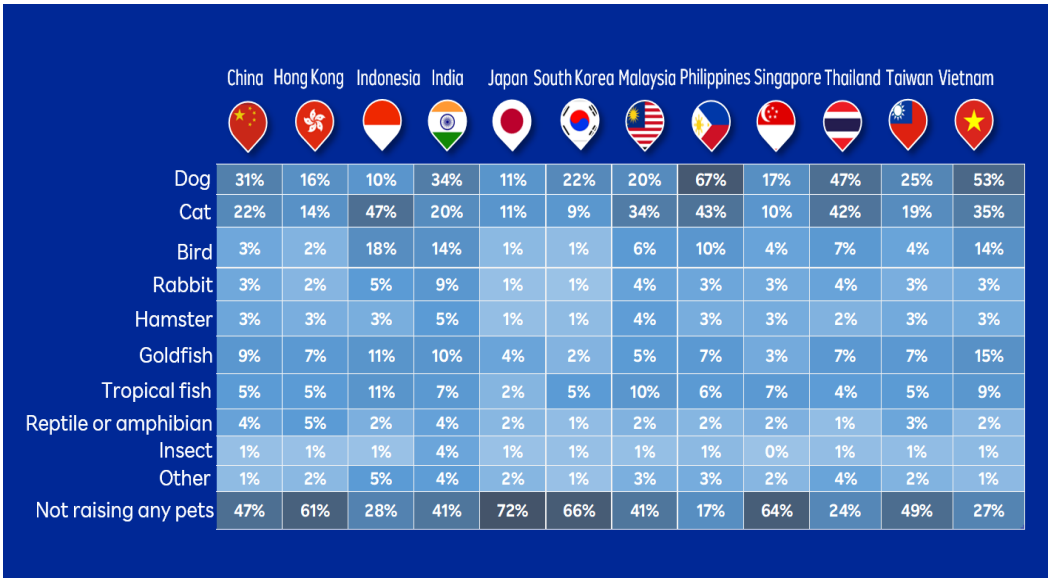
Gambar 4. 7 Konsep Fisika Bangunan Pencahayaan dan Penghawaan Alami Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak..... 102
Gambar 4. 8 Konsep Fisika Bangunan Panggung Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak..... 103
Gambar 4. 9 Konsep Fisika Bangunan Atap Overhang Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 103
Gambar 4. 12 Konsep Fisika Bangunan Vegetasi Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak..... 104
Gambar 5. 1 Situasi Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 105
Gambar 5. 2 Site Plan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak..... 106
Gambar 5. 3 Denah Bangunan Publik Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 107
Gambar 5. 4 Denah Bangunan Hewan Kucing Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 108
Gambar 5. 5 Denah Bangunan Hewan Anjing Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 108
Gambar 5. 6 Denah Bangunan Sevis Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 109
Gambar 5. 7 Tampak dari Arah Tenggara (Depan) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak..... 109
Gambar 5. 8 Tampak dari Arah Barat Laut (Belakang) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak.....110
Gambar 5. 9 Tampak dari Arah Barat Daya (Kiri) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak.....110
Gambar 5. 10 Tampak dari Arah Timur Laut (Kanan) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak.....110
Gambar 5. 11 Potongan A-A Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak.....110
Gambar 5. 12 Potongan B-B Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 111
Gambar 5. 13 Potongan Perspektif Area Hewan Kucing Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 111
Gambar 5. 14 Potongan Perspektif Area Hewan Anjing Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 111

Gambar 5. 15 Modul Kandang Individual Hewan Kucing Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 112
Gambar 5. 16 Modul Kandang Individual Hewan Anjing Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 112
Gambar 5. 17 Suasana Eksterior 1 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 113
Gambar 5. 18 Suasana Eksterior 2 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 113
Gambar 5. 19 Suasana Eksterior 3 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 114
Gambar 5. 20 Suasana Eksterior 4 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 114
Gambar 5. 21 Suasana Eksterior 5 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 115
Gambar 5. 22 Suasana Interior 1 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 115
Gambar 5. 23 Suasana Interior 2 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 116
Gambar 5. 24 Suasana Interior 3 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 116
Gambar 5. 25 Suasana Interior 4 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 117
Gambar 5. 26 Suasana Interior 5 Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak 117

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren kepemilikan hewan peliharaan di berbagai belahan dunia terus menunjukkan peningkatan yang konsisten. 2024 Global Pet Parent Study memperkirakan bahwa populasi hewan peliharaan di seluruh dunia telah menyentuh angka 1 miliar. Didapatkan data yang menunjukkan pelaku yang mendominasi tren ini adalah kaum Millenial (45%) dan Gen Z (40%) yang berpendapat bahwa hewan peliharaan merupakan aspek yang penting dari kehidupan mereka (Gupta, 2024). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Rakuten Insight ter data bahwa mayoritas penduduk di Indonesia memiliki hewan peliharaan, yaitu dengan persentase sebesar 67%, yang disusul dengan 10% menyatakan pernah memelihara hewan di masa lampau. Adapun jenis hewan peliharaan yang mendominasi adalah kucing sebesar 47%, disusul dengan burung, ikan, anjing, dan hewan lainnya (Rakuten Insight, 2021). Selain itu, Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Perairan Provinsi DKI Jakarta mencatat bahwa pada tahun 2021, diperkirakan populasi kucing di Indonesia mencapai 2,8 juta ekor.



	China	Hong Kong	Indonesia	India	Japan	South Korea	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Taiwan	Vietnam
Dog	31%	16%	10%	34%	11%	22%	20%	67%	17%	47%	25%	53%
Cat	22%	14%	47%	20%	11%	9%	34%	43%	10%	42%	19%	35%
Bird	3%	2%	18%	14%	1%	1%	6%	10%	4%	7%	4%	14%
Rabbit	3%	2%	5%	9%	1%	1%	4%	3%	3%	4%	3%	3%
Hamster	3%	3%	3%	5%	1%	1%	4%	3%	3%	2%	3%	3%
Goldfish	9%	7%	11%	10%	4%	2%	5%	7%	3%	7%	7%	15%
Tropical fish	5%	5%	11%	7%	2%	5%	10%	6%	7%	4%	5%	9%
Reptile or amphibian	4%	5%	2%	4%	2%	1%	2%	2%	2%	1%	3%	2%
Insect	1%	1%	1%	4%	1%	1%	1%	1%	0%	1%	1%	1%
Other	1%	2%	5%	4%	2%	1%	3%	3%	2%	4%	2%	1%
Not raising any pets	47%	61%	28%	41%	72%	66%	41%	17%	64%	24%	49%	27%

Gambar 1. 1 Data Jenis Hewan Peliharaan
Sumber: (Rakuten Insight, 2021)

Peningkatan kepemilikan hewan peliharaan ini tidak hanya mendorong perkembangan industri makanan serta perawatan hewan, tetapi juga peningkatan

fasilitas pendukung kesejahteraan hewan lainnya, termasuk *animal shelter*. *Animal Shelter* atau tempat penampungan hewan telah berubah secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir di berbagai negara. Awalnya, shelter hanya sekedar menyediakan tempat untuk berlindung sementara bagi hewan terlantar, namun kini sering kali ditemukan shelter yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti klinik, *pet shop*, dan lain sebagainya. Selain itu, beberapa shelter juga telah berkembang menjadi pusat komunitas yang juga menyediakan layanan medis, rehabilitasi perilaku hewan, hingga program edukasi untuk meningkatkan kesejahteraan hewan yang berada disana.

Menurut Jeen Barg selaku direktur operasi dari *Larimer Humane Society (LHS) Colorado*, orang-orang yang berurusan dalam ranah animal shelter berfokus untuk membangun fasilitas yang dirancang menyesuaikan kebutuhan dan perilaku hewan dibanding sekedar membuatnya agar mudah dibersihkan atau memaksimalkan kapasitas penampungan. Perancangan fasilitas yang baik juga dapat mengurangi kebisingan seperti gonggongan dari anjing yang stress, minimnya faktor penyebaran penyakit kelompok, serta menciptakan lingkungan yang lebih mengkayakan dan tenang bagi para hewan (London, 2023).

Seiring dengan berkembangnya konsep animal shelter yang sekarang lebih berorientasi terhadap kesejahteraan hewan, tantangan dalam pengelolaannya pun bertambah. Salah satu tantangan yang kerap kali menjadi kendala bagi operasional shelter adalah tingginya jumlah hewan terlantar yang masuk. Di Indonesia sendiri, banyak shelter yang mengalami kepadatan akibat dari tantangan tersebut. Faktor yang menyebabkan kondisi ini adalah meningkatnya penelantaran hewan akibat dari tren memelihara hewan yang tidak sejalan dengan pengetahuan akan tanggung jawab dalam mengurus hewan peliharaannya. Lonjakan jumlah penghuni di shelter ini tidak sebanding dengan tingkat adopsi dan berakhir mengakibatkan operasional dari fasilitas melebihi kapasitas idealnya. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan hewan yang ditampung, namun juga meningkatkan risiko penyebaran zoonosis akibat dari lingkungan yang padat serta sanitasi yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Drh. Merry Ferdinandez M.Si, seorang dokter hewan berpengalaman sejak tahun 2012 dan merupakan *Chief Operation*

Officer (COO) dari yayasan JAAN Domestic Indonesia saat ini, beliau menjelaskan bahwa perkembangan *animal shelter* di Indonesia tergolong pesat dalam 15 tahun terakhir yang juga menjadi tanda bahwa kesadaran masyarakat akan kesejahteraan mulai meningkat. Namun, shelter di Indonesia sendiri kerap menghadapi berbagai keterbatasan dalam manajemen ataupun operasionalnya. Kebanyakan shelter yang sudah ada adalah hasil inisiatif dari kelompok mandiri seperti yayasan, organisasi, komunitas, maupun individu yang terkadang pendanaan serta tenaga kerjanya terbatas. Terkadang shelter tersebut dikelola tanpa bekal pengetahuan yang cukup tentang standar kesejahteraan hewan, standar manajemen *animal shelter*, ataupun strategi untuk meningkatkan jumlah adopsi hewan. Meskipun kampanye terkait edukasi seperti sosialisasi, website informatif, dan media sosial dilakukan semakin gencar, pemahaman dan kesadaran masyarakat akan kesejahteraan hewan belum optimal.

Di beberapa wilayah Indonesia, keberadaan *animal shelter* masih sangat terbatas. Salah satunya adalah Kota Pontianak yang hingga saat ini belum terdapat shelter atau tempat penampungan resmi untuk hewan terlantar, hanya sebatas rumah singgah. Selain rumah singgah, terkadang masyarakat menampung hewan terlantar di rumah pribadi mereka. Salah satu anggota dari Komunitas Pecinta Kucing yang bernama Ayu menyatakan bahwa Ia sering merasa ibu terhadap kucing-kucing yang ditemukannya di jalanan sehingga ditampungnya di rumahnya. Ia juga menyampaikan cita-citanya yang ingin membangun rumah atau panti kucing yang akan membantu kucing terlantar (Indriani, 2024). Akan tetapi, niat baik masyarakat yang ingin menolong tersebut dapat menimbulkan masalah baru seperti overpopulasi di tempat penampungan saat menghadapi tantangan terkait pendanaan dan ketersediaan tempat. Yuyun Yuliana selaku pecinta kucing yang telah mendirikan rumah singgah bagi kucing terlantar pada 2017 silam menyampaikan betapa sulitnya untuk mencari orang yang siap mengadopsi kucing terlantar yang diwadahi. Terhitung 35 ekor kucing ditampung dalam rumah singgah tersebut dengan pertimbangan mereka merupakan kucing-kucing yang sungguh membutuhkan pertolongan. Saat ini, rumah singgah tersebut juga menghadapi permasalahan terkait keterbatasan biaya sewa rumah kontrakan yang digunakan untuk menampung mereka (Suhendra, 2022).



Gambar 1. 2 Rumah Singgah yang Dikelola Yuyun Yuliana
Sumber: (Suhendra, 2022)

Kota Pontianak sendiri tidak luput dari tren meningkatnya minat masyarakat untuk memelihara hewan peliharaan yang dapat diindikasikan melalui kepopuleran jasa penitipan hewan yang meningkat belakangan terakhir. Namun, di balik permintaan hewan peliharaan yang tinggi, kasus penelantaran dan kekerasan terhadap hewan masih sering terjadi. Megawati selaku pemilik *Bonafide Petshop* yang terletak di Kabupaten Kubu Raya menyampaikan bahwa penjualan makanan dan aksesoris kucing meningkat, namun jumlah yang mengadopsi justru menurun kemungkinan akibat dari overpopulasi (Purnawati, 2024). Tidak jarang ditemukan kucing-kucing yang berkeliaran bebas yang telah dibuang karena terus berkembang biak dan sulit dikontrol populasinya. Padahal, Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak sudah mengerahkan upaya untuk mengontrol populasi dengan menyediakan fasilitas pusat kesehatan hewan (puskeswan) yang menyediakan layanan bersubsidi termasuk sterilisasi hewan yang tergolong murah. Hal ini juga dapat menjadi indikasi bagaimana minimnya kesadaran akan pentingnya kesejahteraan hewan pada masyarakat di Kota Pontianak itu.

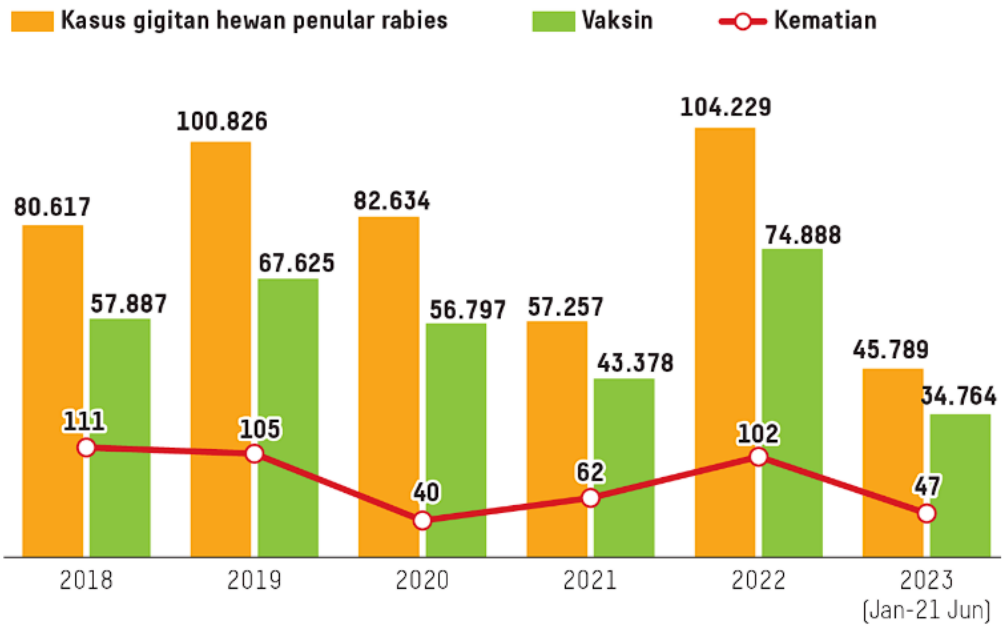
Sementara itu, perhatian terhadap anjing terlantar juga tidak dapat diabaikan. Tidak seperti komunitas pecinta kucing yang cukup aktif dengan berbagai upaya mereka seperti rumah singgah, para anjing yang berkeliaran bebas tidak memiliki tempat berlindung layaknya kucing. Jumlah anjing terlantar yang berkeliaran relatif

lebih sedikit dibanding kucing, akan tetapi mereka lebih rentan terhadap kekerasan. Dilansir dari situs Suara Kalbar, pelaku tindakan kekerasan terhadap anjing memberi tahu bahwa mereka menggunakan racun untuk melumpuhkan anjing yang kemudian dijual sebagai daging konsumsi (Yunus, 2024). Bahkan tidak sedikit kasus anjing yang berpemilik mengalami tindak kekerasan, salah satu kasusnya adalah puluhan anjing ras yang ditemukan terlantar dalam kondisi yang buruk di sebuah rumah kontrakan pada tahun 2017 silam. Anjing-anjing tersebut ditelantarkan hingga sakit-sakitan bahkan ada yang mati karena ditinggal bepergian untuk bertugas di luar kota (Tanjung, 2017).



Gambar 1. 3 Racun Potas yang Digunakan Untuk Meracuni Anjing
Sumber: (Yunus, 2024)

Di sisi lain, kasus rabies di Kalimantan Barat masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kalimantan Barat menyatakan selama periode Januari hingga April tahun 2024, tercatat kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) menyentuh 1.561 kasus (Saputra, 2024). Meskipun Kota Pontianak saat ini dinyatakan bebas dari kasus gigitan rabies, masyarakat tidak boleh lengah terhadap potensi kembalinya kasus rabies di masa mendatang. Gubernur Kalbar, Sutarmidji menghimbau pemerintah Kota Pontianak untuk segera membuat regulasi guna membatasi hewan penularan rabies yang berkeliaran di tempat umum, terutama di area yang padat. Dalam pelaksanaannya, anjing menjadi fokus utama dalam upaya penangkapan apabila didapati berkeliaran liar karena dari 214.462 ekor populasi hewan penular rabies di Kalimantan Barat, tercatat bahwa anjing mendominasi jumlah tersebut hingga mencapai 164.384 ekor.



Gambar 1. 4 Statistik Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies, Vaksinasi, dan Kematian Akibat Rabies di Indonesia
Sumber: (Saputra, 2024)

Meski berbagai tantangan terkait kesejahteraan hewan masih dihadapi di Kota Pontianak, masyarakat setempat terbukti masih menunjukkan kepedulian yang tinggi untuk menolong hewan terlantar yang dapat dilihat dari hadirnya berbagai komunitas hewan yang cukup aktif. Salah satu komunitas hewan yang terkenal di Pontianak, yaitu Poscar (Pontianak Stray Cat Care) sering melaksanakan program *stray cat feeeding* baik secara individu maupun bersama-sama. Pada tahun 2021, Poscar mengadakan kegiatan berbagi makanan kucing gratis kepada masyarakat untuk menggantikan kegiatan tahunan Festival Kucing Kampung yang tidak bisa diadakan karena pandemi Covid-19. Emi selaku pembina komunitas tersebut menyampaikan tujuan mereka adalah agar dapat membantu kucing-kucing jalanan yang mengalami masa-masa sulit terutama akibat pandemi. Selain memberi bantuan berupa makanan, banyak relawan yang aktif dalam kegiatan *rescue* atau menyelamatkan hewan dengan menampung dan merawat mereka sementara waktu (Andilala, 2021).

Oleh sebab itu, menghadirkan animal shelter yang berfokus pada kucing dan anjing dapat menjadi jawaban atas tantangan-tantangan yang terjadi di Kota Pontianak. *Animal shelter* ini tidak hanya sekedar menjadi wadah untuk menampung hewan terlantar, namun juga dapat menjadi pusat bagi para komunitas

hewan yang ada di Kota Pontianak berkumpul maupun melakukan kegiatan. Fasilitas seperti klinik untuk menunjang kesehatan dan perawatan bagi hewan juga turut serta dihadirkan guna mendukung kesejahteraan hewan maupun karyawan yang berada disana. Selain itu, area *enrichment* akan dihadirkan untuk meningkatkan kualitas hidup sekaligus melatih hewan yang menempati tempat penampungan ini. Tidak hanya sampai disitu, peran pusat penampungan hewan ini juga sebagai perantara untuk mengedukasi masyarakat terkait pentingnya tanggung jawab terhadap hewan peliharaan.

Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak direncanakan untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak non-profit berbasis kesejahteraan hewan dengan salah satu contohnya adalah *Jakarta Animal Aid Network* (*JAAN*) dalam berbagai aspek yang mendukung operasional dan manajemennya. Kolaborasi dengan pihak bersangkutan berfokus pada bantuan dalam arahan terkait standar pengelolaan, edukasi terkait pengelolaan maupun kesejahteraan hewan, membangun jaringan dengan pihak lain yang berkenan mengulurkan tangan, dan lain sebagainya. Perancangan pusat penampungan hewan dengan melibatkan berbagai pihak yang peduli terhadap kesejahteraan hewan ini diharapkan dapat menghadirkan fasilitas yang berjalan sesuai dengan acuan standar oleh *Association of Shelter Veterinarians* (*ASV*) dan mendorong dukungan dari komunitas yang lebih luas.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana merancang Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menampung hewan terlantar, namun juga untuk merawat, melatih, mengedukasi masyarakat, dan menjadi tempat berkumpulnya komunitas hewan?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan sebuah rancangan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menampung hewan terlantar, namun juga untuk merawat, melatih, mengedukasi masyarakat, dan menjadi tempat berkumpulnya komunitas hewan.

1.4 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam Perancangan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak adalah sebagai berikut :

a. Mencari dan mengidentifikasi studi literatur terkait preseden serta standar terkait perencanaan dan perancangan dari Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak
b. Melakukan pemrograman perancangan (pelaku dan ruang kegiatan, tema, konsep, dan lainnya) Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak
c. Melakukan pengumpulan data dan analisis tapak untuk perancangan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak (zoning, perletakkan, orientasi, sirkulasi dan vegetasi)
d. Melaksanakan tahap sintesis, yaitu mengolah data dari hasil analisis menjadi konsep perancangan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak.
e. Menghasilkan rancangan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak.

1.5 Lingkup Perancangan

Adapun batas lingkup lokasi dan lingkup pembahasan terkait perancangan ini adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Perancangan

   Lingkup lokasi perencanaan dan perancangan Pusat Penampungan Hewan di daerah Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

b. Lingkup pembahasan

   Lingkup pembahasan berfokus pada perancangan Pusat Penampungan Hewan yang mewadahi hewan terlantar terutama kucing dan anjing yang berada di sekitar Kota Pontianak.

1.6 Metodologi Perancangan

1.6.1 Keaslian Perancangan

Terkait keaslian dari perancangan, berikut adalah beberapa perancangan terdahulu yang akan menjadi perbandingan dalam perancangan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perbandingan Keaslian Perancangan

Perancang	Judul Perancangan	Fungsi	Metode	Lokasi Perancangan
Tiffany Hindradjaja, Marchelia Gupita Sari, & Adriyan Kusuma (Hindradjaja et al., 2024)	Re-Bond Place: Perancangan Pusat Penampungan Hewan dengan Pendekatan Rekreatif Edukatif di Jakarta Barat	Penampungan Hewan, Rekreasi Edukatif, Pusat Adopsi, Pelatihan Hewan	Pengumpulan data, analisis, sintesis dan uji desain	Jakarta Barat, DKI Jakarta
Georgius Riandra (Riandra, 2018)	Perancangan Pusat Kesehatan, Penampungan Dan Perlengkapan Untuk Anjing dan Kucing di Jakarta Utara	Pusat Kesehatan, Penampungan, dan Perlengkapan Hewan	Riset kualitatif untuk pengumpulan dan analisa data, survey lapangan, dan wawancara	Jakarta Utara, DKI Jakarta
Martha Ari Syahrani, Putri Sruyandri, & Tri Endangsih (Syahrani et al., 2021)	Perancangan Pusat Penampungan Hewan Terlantar Melalui Penerapan Arsitektur Ekologis di Jakarta Timur	Penampungan Hewan, Perawatan Hewan, Pet Shop, Fasilitas Medis	Pengumpulan dan analisis data, pendekatan studi lapangan	Jakarta Timur, DKI Jakarta

Sumber: Penulis, 2025

1.6.2 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak adalah pendekatan perilaku hewan, terutama kucing dan anjing yang menjadi mayoritas hewan terlantar di lingkungan urban. Pendekatan ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar fisik, sosial, dan psikologis dari hewan yang ditampung melalui desain responsif terhadap perilaku alamiah mereka. Melalui teori terkait perilaku mereka seperti kepekaan terhadap kebisingan,

kebutuhan ruang untuk bermain maupun bersembunyi, keinginan untuk bereksplorasi, dan hal lainnya kemudian menjadi dasar dalam pengembangan konsep desain.

1.6.3 Metode Perancangan

A. Objek Perancangan

Objek perancangan yaitu Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak sebagai wadah yang menampung, merawat, dan melatih hewan serta berkumpulnya komunitas pecinta hewan untuk saling berinteraksi dan memberi ilmu edukasi.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data terbagi menjadi 2 jenis, yaitu dana primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat melalui proses wawancara kepada pihak terkait, survei dan observasi lapangan, hingga penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder didapat melalui literatur eksisting seperti karya ilmiah berupa jurnal, buku, hingga artikel yang berkaitan dengan penampungan hewan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam merancang Pusat Penampungan Hewan di Kota Pontianak didapatkan melalui : observasi dan dokumentasi lapangan, wawancara, studi literatur, dan studi kasus / preseden.

C. Teknik Analisis dan Sintesis

Berikut adalah tahapan teknik analisis yang diterapkan setelah mengumpulkan data terkait perancangan :

a. Analisis fungsi
b. Analisis aktivitas dan pengguna
c. Analisis ruang (kebutuhan, hubungan, organisasi, persyaratan, besaran, dan zoning ruang)
d. Analisis site (lokasi, orientasi, sirkulasi, vegetasi, zonasi, dan potensi tapak)
e. Analisis bentuk massa
f. Analisis fisika bangunan
g. Analisis struktur
h. Analisis utilitas

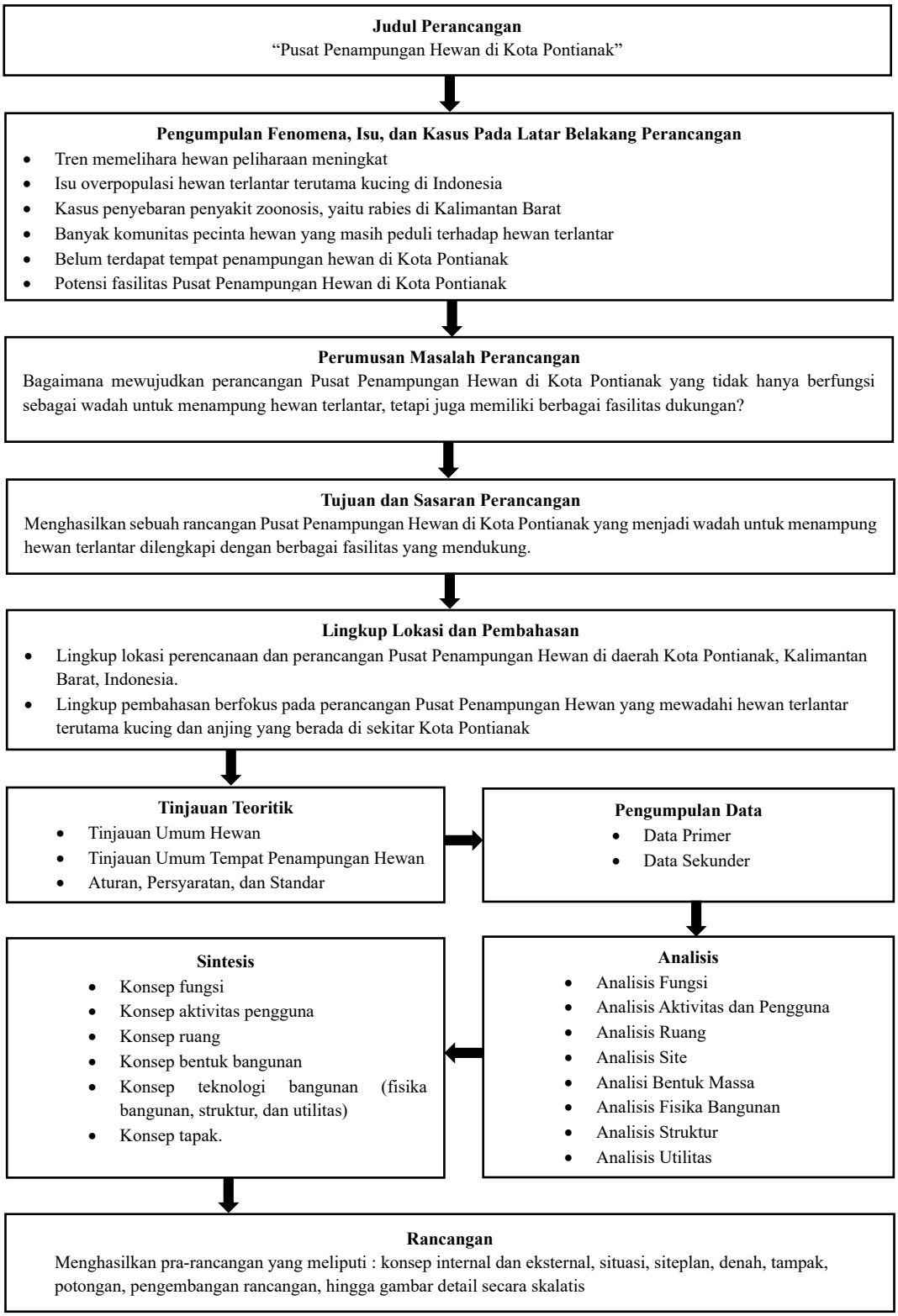
Setelah proses analisis, dilanjutkan ke fase sintesis untuk mengolah informasi yang telah diperoleh untuk mendapatkan solusi dalam perancangan.

Tahapan ini menghasilkan konsep fungsi, konsep aktivitas pengguna, konsep ruang, konsep bentuk bangunan, konsep teknologi bangunan (fisika bangunan, struktur, dan utilitas), dan konsep tapak.

D. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan merupakan tahapan terakhir dari proses penyelesaian masalah dalam desain yang menghasilkan pra-desain atau gambar kerja yang meliputi konsep internal dan eksternal, situasi, siteplan, denah, tampak, potongan, pengembangan rancangan, hingga gambar detail secara skalatis.

1.6.4 Diagram Alur Perancangan



Gambar 1. 5 Diagram Alur Perancangan
Sumber: Penulis, 2025

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian Proposal Tugas Akhir (Perancangan) ini terdiri atas beberapa bagian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas informasi umum terkait perancangan berupa latar belakang (kebutuhan, isu, tren, fenomena, lokasi, dan permasalahan), perumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup perancangan, metodologi perancangan, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas gambaran umum terkait judul Pusat Penampungan Hewan secara komprehensif dan dilanjutkan dengan landasan teori mengenai *shelter* atau tempat penampungan hewan secara peraturan dan norma, standar, fungsi, data umum lokasi, hingga studi kasus atau preseden mengenai perancangan.

BAB III : LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini membahas tentang proses perancangan yang dimulai dari identifikasi permasalahan arsitektural, pendekatan yang digunakan, hingga konsep yang dihasilkan melalui analisis perancangan. Analisis perancangan tersebut terbagi menjadi analisis fungsi dan tema perancangan, analisis internal, analisis eksternal, analisis bentuk (tata massa), analisis struktur, analisis fisika bangunan, dan analisis utilitas.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisikan solusi secara arsitektural terkait perancangan yang berasal dari hasil analisis. Hasil konsep berupa ketetapan yang digunakan sebagai solusi desain dalam bentuk skematik, diagram, hingga ilustrasi. Bab ini memuat konsep fungsi, konsep internal, konsep eksternal (tapak), konsep gubahan bentuk, konsep struktur, dan konsep utilitas.

BAB V : PRA RANCANGAN

Bab ini berisikan hasil rancangan berbentuk dokumen pra rancangan yang memuat situasi, siteplan, denah, tampak, potongan, suasana eksterior dan interior dari objek perancangan.